



Vol. 4 No. 1 Tahun. 2024

Literasi Kesehatan Keamanan dan Cara Penggunaan Kosmetik yang Baik dan Benar pada Siswa-Siswi SMAN 2 Tambang

Goldha Faroliu*¹, Marisa Oktafiani², Lita Masni³

¹⁻³Universitas Abdurrab

e-mail: *¹goldhaf@univrab.ac.id, ²marisa.oktafiani20@student.univrab.ac.id, ³lita.masni20@student.univrab.ac.id

Article History

Received: 8 May 2024

Revised: 23 May 2024

Accepted: 23 May 2024

Kata Kunci – Literasi Kesehatan, Keamanan Kosmetik.

Abstract – Cosmetics are materials or preparations intended for use on external parts of the human body such as the epidermis, hair, nails, lips and external genital organs, or teeth and oral mucous membranes, especially to clean, perfume, change the appearance and/or improve body odor or protect or maintaining the body in good condition. The aim of this activity is for the general public to avoid using dangerous cosmetics, to be able to choose cosmetics that are suitable for use and to maintain their health. This activity was carried out on students at SHS 2 Tambang using the lecture method and audio-visual media. The evaluation given to participants is in the form of a pretest, posttest and question and answer. It can be seen that there is an increase in the scores from the Pretest and Posttest. With this activity, students at SHS 2 Tambang gained new knowledge about cosmetics.

Abstrak -- Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk khalayak umum terhindar dari pemakaian kosmetik berbahaya, bisa memilih kosmetik yang layak digunakan dan untuk menjaga kesehatannya. Kegiatan ini dilakukan pada siswa di SMA Negeri 2 Tambang dengan metode ceramah dan media audio visual. Evaluasi yang diberikan kepada peserta berupa pretest, posttest dan tanya jawab. Terlihat adanya terjadi peningkatan nilai dari Pretest dan Posttest. Dengan kegiatan ini siswa di SMA Negeri 2 Tambang mendapat pengetahuan baru tentang kosmetik.

1. PENDAHULUAN

Semua Kosmetik pada dasarnya merupakan campuran bahan yang di aplikasikan pada bagian epidermis kulit tubuh. Kosmetik sudah dikenal oleh manusia semenjak zaman dahulu berdasarkan naluri alamiah yang senantiasa ingin memiliki penampilan yang menarik. Tidak dapat disangka lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir hingga saat meninggal [1].

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada tahap ini, banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri individu, contohnya seperti perubahan fisik. Terkait dengan perubahan fisik yang dipicu oleh perubahan hormon di dalam tubuh. Penampilan fisik sering menimbulkan kekesalan. Wajah dan kulit muka yang sebelumnya halus, sekarang berminyak dan tumbuh jerawat. Hal ini juga menyebabkan remaja menjadi kaku dalam gerak-geriknya, kurang luwes, juga menghambat usahanya memperluas pergaulannya [2].

Cara memilih produk kosmetik yang aman menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI yaitu ciri-ciri nya meliputi memiliki izin edar dari BPOM, tidak menyebabkan iritasi atau reaksi alergi kulit, kemasan masih dalam keadaan baik, memiliki tanggal produksi dan kadaluwarsa, tidak mengandung merkuri, timbal, atau bahan kimia berbahaya dan memiliki label kemasan dan komposisi yang jelas. Setelah mengetahui ciri-ciri kosmetik yang aman, Anda bisa mengikuti cara memilih kosmetik yang tepat berikut ini. Cara pertama memilih kosmetik yang aman adalah dengan cek KLIK, yaitu Kemasan, Label, Izin edar, dan tanggal Kedaluwarsa [3].




Pertama-tama, cek kemasan dan label produk kosmetik yang Anda beli. Periksa setiap sisinya apakah terdapat kecacatan pada kemasan. Selanjutnya, temukan Nomor Izin Edar (NIE) pada kemasan produk. Selain itu, pastikan bahwa nomor izin edar tersebut benar-benar terdaftar pada web resmi BPOM. Artinya, bahan-bahan yang terkandung pun dijamin aman karena sudah diuji terlebih dahulu oleh BPOM. Jika produk kosmetik yang Anda beli tidak terdaftar, kosmetik tersebut sudah pasti ilegal dan bahan yang digunakan tidak terjamin aman. Jangan lupa untuk melihat tanggal kadaluwarsa pada label produk. Kosmetik yang kadaluwarsa dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan kulit [4].

Menurut Korichi, pelle-de Queral, Gazano, dan Aubert make-up (Tata rias wajah yang mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik) secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi seduction dan camoufflage. Fungsi seduction artinya individu menggunakan make-up untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan make-up untuk fungsi seduction merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan make-up untuk membuat lebih menarik. Fungsi camoufflage artinya individu menggunakan make-up untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan make-up untuk camoufflage merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan make-up untuk membuat menarik [5].



Secara psikologi pada masa remaja, individu merasakan keingintahuan yang sangat besar tentang berbagai hal, banyak sekali remaja yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Salah satunya adalah kosmetik. Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 28 Februari 2018, ditemukan remaja yang menjadikan kosmetik sebagai kebutuhan primer. Informan mengaku sangat membutuhkan alat kosmetik seperti pelembab, bedak, dan lisptik [6].

Akibat dari yang ditimbulkan ketika memakai kosmetik adalah munculnya rasa ketergantungan terhadap kosmetik tersebut. Akibatnya individu memiliki pola pikir bahwa dirinya tidak berpenampilan menarik kecuali menggunakan kosmetik. Oleh karenanya, penting bagi setiap individu memiliki rasa percaya diri agar terhindar dari sikap maupun pikiran yang negatif [7].

Semua individu sebenarnya punya masalah dengan percaya diri. Ada individu yang merasa telah kehilangan rasa percaya diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya. Mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan dan lain-lain. Ada juga individu yang merasa belum percaya diri dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninnya. Ada juga individu yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi situasi atau keadaan tertentu [8].

No	Nama Produk	Nomor Izin Edar (Yang Tercantum Pada Penandaan)	Nama dan Alamat Produsen (Yang Tercantum Pada Penandaan)	Keterangan	Foto Produk
1.	1La Widya Collagen Day Cream	NA47150103942	Bertie Enterprise Corp., Taiwan	Nomor Izin Edar telah dibatalkan	
2.	2La Widya Collagen Night Cream	NA47150103943	Bertie Enterprise Corp., Taiwan	Nomor Izin Edar telah dibatalkan	
3.	3La Widya Curcumin Day Cream	NA47150103996	Bertie Enterprise Corp., Taiwan	Nomor Izin Edar telah dibatalkan	
4.	4La Widya Curcumin Night Cream	NA47150103941	Bertie Enterprise Corp., Taiwan	Nomor Izin Edar telah dibatalkan	

Daftar Kosmetik Mengandung Bahan Dilarang / Berbahaya Non Merkuri Hasil Pengawasan BPOM 2022-2023

No	Nama Kosmetik	Nomor Izin Edar (Yang Tercantum Pada Penandaan)	Nama dan Alamat Produsen (Yang Tercantum Pada Penandaan)	Kandungan Bahan Dilarang/ Berbahaya	Keterangan	Foto Produk
1	Miss Girl Eyeshadow + Blush On No.1	NA11181204439	Produsen: Guandong L eiqi Cosmetics Co.Ltd, C hina Importir: PT Jenny Cosmetics, Jakarta	Pewarna merah K3	Nomor Izin Edar telah dibatalkan	
2	Xi Xiu Eyeshadow & Blusher 03: 1. Eyeshadow 03 (Xi Xiu) 2. Blusher 03 (Xi Xiu)	NKIT200000354 1. NA11201200172 2. NA11201200173	Produsen: Shantou City Chaonan Caifuya Cosmetic Co., Ltd., China Importir: PT Mustika Satya Nusantara, Jakarta	Pewarna merah K3	<ul style="list-style-type: none"> ● Produk tidak terdaftar di BPOM ● Mencantumkan Nomor Izin Edar yang sudah tidak berlaku 	

Daftar Kosmetik Mengandung Bahan Dilarang / Berbahaya Hasil Laporan Otoritas Obat dan Makanan Negara Lain 2022-2023

No.	Nama Produk	Nama dan Alamat Produsen	Kandungan Bahan Dilarang /Bahan Berbahaya	Negara Yang Melaporkan	Keterangan	Foto Produk
1	Aidabeauty Eye Shadow Pure Mineral Artist Palette 15 Colors – 01	-	Pewarna merah K10	Thailand	Tidak Terdaftar di BPOM	
2	Aifubao Whitening Red Ginseng Whitening and Anti-Freckle Trial Pack (Night Cream)	-	Merkuri	Myanmar	Tidak Terdaftar di BPOM	
3	Airee Beautycare Night Cream	Airee Beauty Care, Malaysia	Merkuri	Malaysia	Tidak Terdaftar di BPOM	

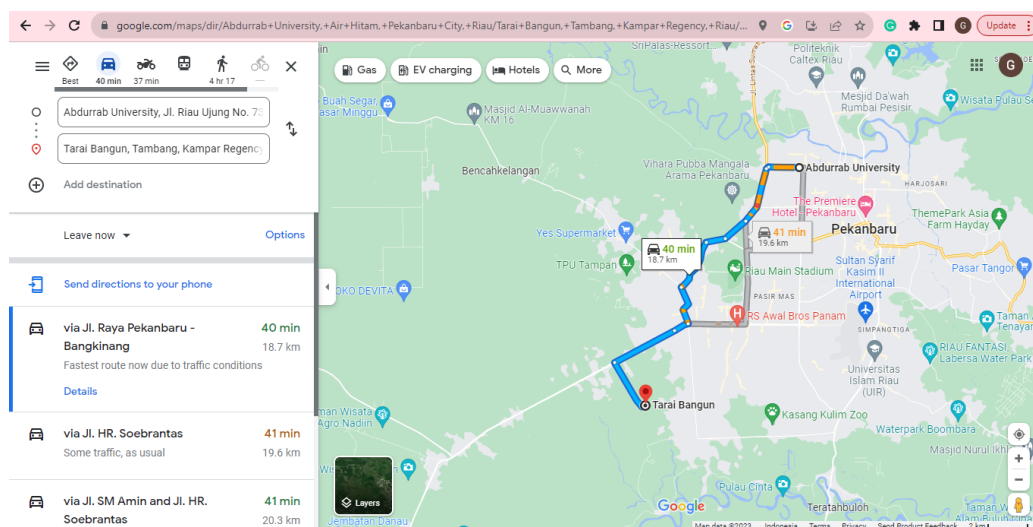
10

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1175/MENKES/PER/VIII/ 2010 yang tertuang dalam Pasal 2 ayat (1) Kosmetik yang beredar harus memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan manfaat. (2) Persyaratan mutu, keamanan, dan keuntungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan kode kosmetik Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kosmetik yang beredar dan diperjualbelikan para pelaku usaha kosmetik terhadap konsumen harus memberikan hasil kemanfaatan kepada konsumen yang membeli lalu memakainya [6] [9][10].

Beberapa jenis zat berbahaya yang dilarang dalam penambahan bahan kosmetik diantaranya :

1. Merkuri, banyak disalahgunakan sebagai bahan pemutih/pencerah kulit, bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker) dan teratogenik (mengakibatkan cacat pada janin).
2. Asam Retinoat, banyak disalahgunakan sebagai pengelupas kulit kimiawi (peeling), bersifat teratogenik.
3. Hidrokinon, banyak disalahgunakan sebagai bahan pemutih/pencerah kulit, selain dapat menyebabkan iritasi kulit, juga dapat menimbulkan ochronosis (kulit berwarna kehitaman) yang mulai terlihat setelah 6 bulan penggunaan dan kemungkinan bersifat irreversible (tidak dapat dipulihkan).
4. Bahan pewarna Merah K3 dan Merah K10, banyak disalahgunakan pada lipstik atau sediaan dekoratif lain (pemulas kelopak mata dan perona pipi). Kedua zat warna ini bersifat karsinogenik.

Melihat fenomena yang ada, maka kamu tertarik untuk melakukan penyuluhan mengenai “Keamanan dan Cara Penggunaan Kosmetik yang Baik dan Benar pada Anak SMA Negeri 2 Tambang”.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Tarai Bangun

Desa Tarai Bangun merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Tarai Bangun berdiri melalui pemekaran dari desa induk yaitu Desa Kualu. Pada awalnya Desa Tarai Bangun merupakan wilayah kedesunan yang terbagi menjadi 2(dua) wilayah yaitu Dusun IV Tarai dan Dusun V Rawa Bangun. Sampai saat ini penduduk di Desa Tarai Bangun berjumlah 11.708 Kepala Keluarga.



Gambar 2. SMAN 2 Tambang

Sasaran dalam program kegiatan kami adalah remaja kelas 12 IPS SMAN 2 Tambang. SMAN 2 Tambang terletak di Jl. Bupati, Kualu, Kec. Tambang, Kabupaten Kampar, Riau 28293. Para siswa SMAN 2 Tambang merupakan kelompok remaja yang merupakan salah satu pengguna produk kosmetik. Saat ini banyak sekali beredar produk kosmetik dengan berbagai macam merk dan komposisi yg berbeda-beda. Seperti yang kita ketahui, remaja milenial sekarang sangat mudah dipengaruhi oleh iklan-iklan yang beredar disosial media tentang produk kosmetika yang menarik sehingga dengan emosi yang belum stabil, mereka dapat salah langkah dalam memilah produk mana yang aman dan sesuai dengan umur mereka.

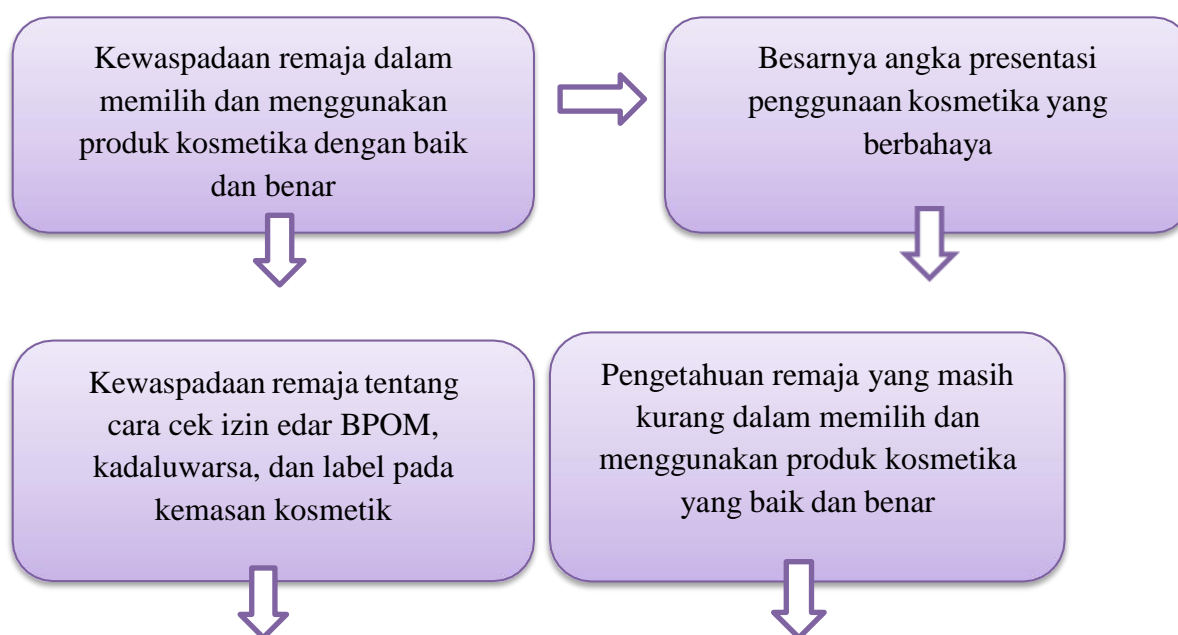
Kurangnya kesadaran akan pentingnya memilih produk kosmetika yang akan digunakan serta kecenderungan emosi yang belum stabil pada remaja, merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesalahan memilih produk yg tidak aman dan dapat mengancam kesehatan pada kalangan remaja. Ada beberapa remaja yang mungkin dapat menggunakan teknologi dengan mendapatkan berbagai informasi dari internet, baik dari sosial media maupun aplikasi manapun tentang bagaimana cara penggunaan, cara pemilihan, serta cara mendapatkan produk kosmetika yang aman dan sesuai dengan umur mereka. Namun tidak semua remaja menggunakan teknologi untuk mencari informasi tersebut, dan banyaknya kesalahpahaman remaja dalam menangkap informasi kosmetik yang beredar di media sosial.

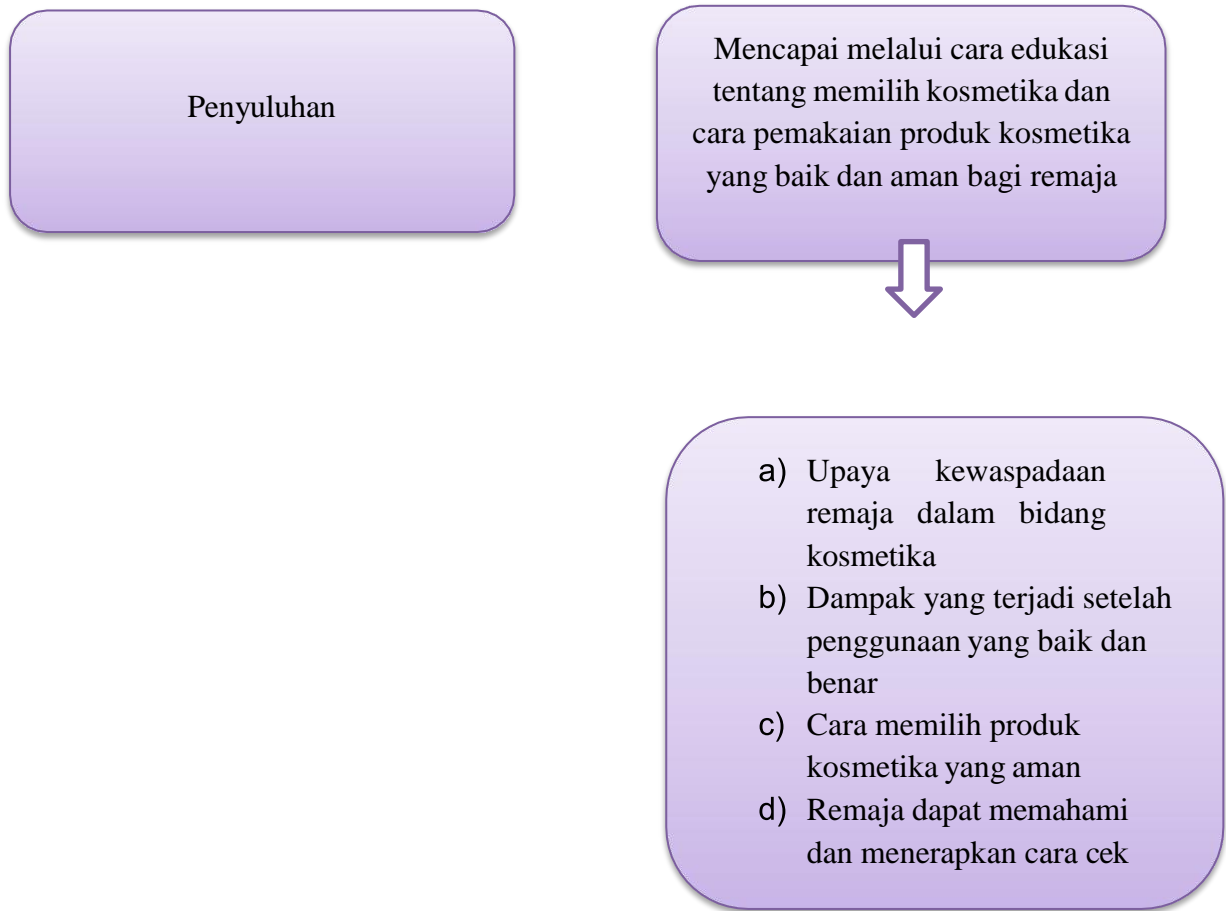
Siswi kelas 12 IPS SMAN 2 Tambang merasakan keingintahuan yang sangat besar dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Salah satunya adalah kosmetik. Berdasarkan observasi dilapangan ditemukan remaja yang menjadikan kosmetik sebagai kebutuhan primer, seperti pelembab, bedak, dan lisptik. Namun para siswi tersebut masih belum mengetahui bagaimana kosmetik yang aman dan tidak aman. Bahkan mereka juga belum mengetahui apa saja kosmetik yang dilarang oleh BPOM.

Melalui program kegiatan ini, kami bermaksud untuk memberikan pengetahuan, mengubah pandangan serta paradigma kelompok remaja 12 IPS SMAN 2 Tambang, mengenai pentingnya mengetahui pemakaian produk kosmetika dan cara memilih produk kosmetika yang baik dan aman bagi kalangan remaja.

2. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian : Untuk mencapai pemahaman remaja tentang bahaya penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri dengan metode yang digunakan yaitu metode edukasi, merupakan sebuah metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah orang yang pada umumnya mengikuti secara langsung. Metode edukasi dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling tepat untuk menyampaikan informasi.





Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Promosi kesehatan sebagai pendekatan terhadap faktor perilaku kesehatan yang kegiatannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang menentukan perilaku tersebut. Dengan perkataan lain, kegiatan promosi kesehatan harus disesuaikan dengan determinan (faktor yang mempengaruhi perilaku itu sendiri). Dalam penelitian ini kerangka pemikiran utamanya merupakan pengetahuan.

Metode yang digunakan pada kegiatan yaitu:

- Pemberian Kuesioner Pre Test
- Penyampaian Edukasi Sosialisasi Keamanan Produk Kosmetik
- Pemberian Kuesioner Post Test

Alat Ukur Ketercapaian: Mengisi Kuisisioner siswa-siswi (responden) diharapkan mengisi kuisisioner sebelum dan setelah dilakukannya seminar. Kuisisioner dapat diartikan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data agar memiliki kualitas data yang baik. Salah satu metode survei yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden. Kuisisioner berisi pertanyaan- pertanyaan untuk dijawab responden. Jawaban dari para responden tersebut nantinya akan dikumpulkan, diolah dan dijadikan sebuah teori atau kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini untuk mencapai pemahaman remaja tentang bahaya penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri dengan metode yang digunakan yaitu metode edukasi, merupakan sebuah metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah orang yang pada umumnya mengikuti secara langsung. Metode edukasi dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling tepat untuk menyampaikan informasi.



Gambar 4. Pemberian Materi Sosialisasi



Gambar 5. Edukasi dengan Penayangan Video yang bersumber dari BPOM

Potensi pengembangan dalam program penyuluhan ini adalah membantu menciptakan remaja cerdas dan kritis dalam lingkungan masyarakat, dengan adanya penyuluhan tentang penggunaan kosmetika dan cara memilih kosmetika yang baik dan aman diharapkan remaja dapat mengaplikasikannya sehingga penggunaan produk kosmetika yg berbahaya di Indonesia dapat dicegah dan diatasi. Selain itu, remaja inilah yang nantinya diharapkan akan terjun mengedukasikan tentang produk kosmetika ini kepada lingkungan keluarganya, dan lingkungan masyarakat. Remaja adalah generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan dan dididik, baik didikan dari keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Upaya membangun remaja yang sehat dan cerdas di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat penting demi keberlangsungan masa depan sebuah bangsa.

Keadaan dan aktivitas remaja banyak berpengaruh terhadap keadaan lingkungan, alam, dan sistem kemasyarakatan. Dengan kata lain, keadaan lingkungan, alam, dan sistem kemasyarakatan bisa tergantung pada keadaan dan aktivitas para remajanya. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang produktif, oleh sebab itu mereka dijadikan pemeran penting dalam mengurus dan menjalankan kelangsungan kehidupan di dalam masyarakat pada saat mereka yang sudah tua dan yang masih anak-anak memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengurus komponen kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga remaja dituntut untuk memiliki kemampuan, keterampilan, kelakuan yang baik, serta memiliki kesadaran dan rasa tanggungjawab yang tinggi untuk mengelola komponen-komponen kelangsungan kehidupan dalam masyarakat.

Usia remaja adalah saatnya untuk menunjukkan penampilan terbaik bagi para remaja putri. Mereka berlomba-lomba untuk dinobatkan sebagai cewek cantik dan modis. Kosmetik pun menjadi buruan para remaja putri. Tentu saja kosmetik aman menjadi syarat mutlak demi alasan kesehatan. Gaya hidup remaja saat ini jelas berbeda dengan gaya hidup remaja pada masa Sebelumnya. Para remaja banyak yang menggunakan kosmetik sejak usia dini, yang Semestinya belum digunakan oleh anak seusianya. Namun pada kenyataannya, banyak remaja saat ini ketergantungan pada penggunaan kosmetik. Penting kiranya bagi para remaja putri mengetahui cara mendapatkan Kecantikan dengan menggunakan bahan alami, karena selain relatif baik untuk tubuh Juga aman bagi lingkungan. Hal yang paling penting adalah merawat kecantikan Wajah agar tetap terlihat cantik dengan riasan atau make-up alami.

Pengetahuan pemilihan kosmetik yang tepat untuk usia remaja perlu diedukasi karena banyak remaja yang salah pilih kosmetik dipengaruhi artis idola yang dikagumi padahal belum tentu sesuai dengan kulitnya. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja harus tau bagaimana cara penggunaan kosmetika yang baik dan aman, banyak cara untuk bisa dijadikan edukasi oleh remaja sekarang dalam penggunaan kosmetik, contohnya seperti melihat dari sosial media, majalah kecantikan, video edukasi kosmetik, dan lain-lain. Jika para remaja sudah mengetahui bagaimana cara pemilihan kosmetika yang baik dan aman, maka diharapkan solusi dari

pengembangan ini bisa membuat remaja yang peduli akan kesehatan dan sasaran kegiatan ini dapat tercapai.

Tabel 1. Nilai Kuesioner

NO	NAMA	NILAI	
		PRETEST	POSTEST
1	AMUKHA RAJA PRASYA	50	70
2	JUAN KARIS DEO H	90	90
3	TARIDA PYRIEL A.S	80	90
4	JUWITA MAHARANI	90	100
5	DHEA MARDIANA	70	100
6	NAZWAH ALIFFIA	100	100
7	NAILA F	90	100
8	AXELLO R.S	100	100
9	FARHAN ZHARFA R	80	100
10	NAZHRATUL HASANAH	70	90
11	GISELA A	70	90
12	REYFAN SEPTIAN D.C.A	60	100
13	RAFFLY ANDRA	70	100
14	DINDHA AULIA R	80	100
15	SYARIFAH CARMELLIA	100	100
16	ISKANDAR HAFIDZI	60	90
17	CHINDY WULANDARI	80	90
18	SERNI BR SIJABAT	90	100
19	AISYAH RAMADHANLAH	100	100
20	DEWI YASLINA ROZA	100	100
21	VENYSA DARLIANI	90	100
22	ZIHNY GHANIA KAMILA	100	100
23	WATI ANGGRAINI	90	100
24	MUHAMMAD HARIS	70	90
25	REVAN ARDIANSYAH	70	90
26	DEIVA YASLINA R	70	90
27	INDAH AMELIA A	70	90
28	M. RIZKI DARMAWAN	90	90
29	RIZKY MAULANA	90	90
30	MICHAEL SLOLY TAMBA	80	100
31	NATASYA MQR	90	100

Dari hasil Kuesioner yang diberikan, terjadi peningkatan nilai dari Pretest dan Posttest. Program ini tercapai dengan terlaksananya sosialisasi kepada remaja di SMAN 2 Tambang dengan memberikan edukasi tentang keamanan kosmetik yang baik dan benar. Diharapkan nantinya akan berguna bagi para remaja SMAN 2 Tambang dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapainya kelompok remaja yg dapat secara mandiri berperilaku hidup sehat.



Gambar 4. Hasil Kegiatan Sosialisasi

4. SIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa remaja 12 IPS 3 SMAN 2 Tambang rata-rata sudah dapat memahami bagaimana cara memilih dan juga cara cek klik BPOM produk kosmetika dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada kuisioner yang telah dilampirkan.

5. SARAN

Para remaja harus menjadikan ini sebagai salah satu prioritas karena kosmetika termasuk kebutuhan sehari-hari dan harus selektif dalam memilih agar terhindar dari efek samping yang tidak diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurrah yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Dan terimakasih kepada anggota Kelompok 18 KKN Universitas Abdurrah yang telah membantu dalam proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Iswari and F. Latifah, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetika*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- [2] S. D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan 7*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004.
- [3] B. P. O. dan M. R. Indonesia, "Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Kosmetika," Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015.
- [4] Badan Pengawas Obat dan Makanan, "Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika," Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015.
- [5] R. Tranggono, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [6] D. Mulyawan and N. Suriana, *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.
- [7] R. ID, U. IM, and M. IN, "Perlindungan Hukum Konsumen Pengguna Kosmetik Tanpa Izin Edar Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen," Universitas Udayana Bali, 2018.
- [8] P. Hadisiwi and J. Ratna, "Seminar Literasi Kesehatan Masyarakat dalam Menopang Pembangunan Kesehatan Di Indonesia," in *Prosiding Seminar Ilmiah Komunikasi*, 2016.
- [9] Suharjana, "Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 2, no. 2, 2012.
- [10] R. Yuningsih, "Promosi Kesehatan - Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis," 2020.